

Aisyaturrahmi

Audit

AUDIT PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM



Audit pada Laporan Keuangan UMKM

Aisyaturrahmi



Audit pada Laporan Keuangan UMKM

Penulis:
Aisyaturrahmi

Editor:
Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Mei 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2025 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 18 x 25cm
ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Literatur mata kuliah audit selama ini terbagi menjadi dua, yaitu bagian pertama berisi teori audit secara umum dan bagian kedua berisi pengujian substantif. Namun pada kenyataannya, mahasiswa hanya memahami secara teoritis tentang penggunaan laporan keuangan sehingga ketika mahasiswa lulus dan bekerja sebagai auditor independen di Kantor Akuntan Publik, banyak yang mengalami kesulitan.

Buku ini bertujuan agar mahasiswa dapat melakukan kerja lapangan audit di berbagai bisnis di kemudian hari, buku ini berupaya mengembangkan keterampilan praktis mahasiswa di bidang audit, dimulai dengan penyelesaian kertas kerja audit dan diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan yang telah diaudit. Diharapkan buku ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa tentang akuntansi perusahaan serta proses audit, mulai dari pengembangan program dan proses audit hingga pelaksanaan pengujian audit.

Buku ini diharapkan membantu mahasiswa dalam memahami audit untuk perusahaan. Pemahaman tentang proses audit mulai dari membuat program dan prosedur audit sampai melakukan pengujian audit, mampu menyiapkan kertas kerja audit dengan benar (termasuk *supporting schedule*, *top schedule*, maupun *working trial balance*), mampu menyiapkan laporan keuangan yang diaudit, dan cara menyusun *draft opini auditor independen*.

Mei 2025, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
RERANGKA ISI BUKU	1
BAB 1 AUDIT ATAS SIKLUS PENDAPATAN	5
A. PENDEKATAN SIKLUS DALAM PENGAUDITAN	5
B. PENGAUDITAN SIKLUS PENDAPATAN	6
C. TUJUAN AUDIT	6
D. PENGGUNAAN PEMAHAMAN ATAS BISNIS DAN BIDANG USAHA UNTUK PENGEMBANGAN STRATEGI AUDIT	6
E. PERTIMBANGAN KOMPONEN-KOMPONEN PENGENDALIAN INTERN	8
F. AKTIVITAS PENGENDALIAN – TRANSAKSI PENJUALAN KREDIT	10
G. AKTIVITAS PENGENDALIAN – TRANSAKSI PENERIMAAN KAS	11
H. PENGENDALIAN AKTIVITAS – TRANSAKSI PENYESUAIAN PENJUALAN	12
I. PENGUJIAN SUBSTANTIF ATAS PIUTANG USAHA	12
J. PERANCANGAN PENGUJIAN SUBSTANTIF	13
K. PERBANDINGAN PENYAJIAN DI LAPORAN DENGAN PRINSIP AKUNTANSI BERLAKU UMUM	14
BAB 2 AUDIT ATAS SIKLUS PENGELUARAN	15
A. JENIS-JENIS AKUN YANG MEMPENGARUHI AUDIT TERHADAP SIKLUS PENGELUARAN	15
B. TUJUAN AUDIT	15
C. MATERIALITAS, RISIKO DAN STRATEGI AUDIT TERHADAP SIKLUS PENGELUARAN	16
D. PENGGUNAAN PEMAHAMAN BISNIS DAN BIDANG USAHA UNTUK MENGEMBANGKAN STRATEGI AUDIT	17
E. PERTIMBANGAN TENTANG KOMPONEN-KOMPONEN PENGENDALIAN INTERN	18
F. AKTIVITAS PENGENDALIAN-TRANSAKSI PEMBELIAN	19
G. AKTIVITAS PENGENDALIAN-PENGELUARAN KAS	19
H. RISIKO YANG TERDAPAT STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN SIKLUS PENGELUARAN	20
BAB 3 AUDIT ATAS SIKLUS PERSEDIAAN	22
A. KERUMITAN AUDIT PERSEDIAAN	22
B. FUNGSI TERKAIT	22

C.	BAGIAN DARI AUDIT PERSEDIAAN	24
D.	AUDIT AKUNTANSI BIAYA	25
E.	PROSEDUR ANALITIS	25
	 BAB 4 AUDIT ATAS SIKLUS KEUANGAN	 26
A.	JENIS AKUN YANG MEMPENGARUHI AUDIT TRANSAKSI	26
B.	TUJUAN AUDIT TERHADAP SIKLUS PENDANAAN	26
C.	MATERIALITAS, RISIKO DAN STRATEGI AUDIT TERHADAP TRANSAKSI PENDANAAN	27
D.	CARA MEMAHAMI DAN MENILAI STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN	28
E.	PENGUJIAN SUBSTANTIF TERHADAP SIKLUS PENDANAAN	29
	 BAB 5 AUDIT ATAS SIKLUS LAPORAN KEUANGAN	 30
A.	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	30
B.	STRUKTUR ORGANISASI	30
C.	KEBIJAKAN DAN PROSEDUR AKUNTANSI	34
D.	PERSIAPAN PEMERIKSAAN	37
E.	KASUS AUDIT	39
	 BAB 6 KASUS AUDIT ATAS SIKLUS PENDAPATAN	 41
A.	PENGUJIAN SUBSTANTIF ATAS SIKLUS PENDAPATAN	41
B.	TEMUAN AUDIT	41
	 BAB 7 KASUS AUDIT ATAS SIKLUS PENGELUARAN	 52
A.	PENGUJIAN SUBSTANSIF ATAS SIKLUS PENGELUARAN	52
B.	PENGUJIAN ATAS SIKLUS PENGELUARAN-AKTIVA TETAP	52
C.	PENGUJIAN ATAS SIKLUS PENGELUARAN-HUTANG DAGANG	54
	 BAB 8 KASUS AUDIT ATAS SIKLUS PERSEDIAAN	 58
A.	PENGUJIAN SUBSTANTIF ATAS SIKLUS PERSEDIAAN	58
B.	TEMUAN AUDIT	59
	 BAB 9 KASUS AUDIT ATAS SIKLUS KEUANGAN	 60
A.	PENGUJIAN ATAS SIKLUS KEUANGAN-KAS DAN SETARA KAS	60
B.	TEMUAN AUDIT	61
C.	PENGUJIAN ATAS SIKLUS KEUANGAN-KAS DAN SETARA KAS	61
D.	TEMUAN AUDIT	62
E.	PENGUJIAN ATAS SIKLUS KEUANGAN-INVESTASI	62
F.	TEMUAN AUDIT	63

BAB 10 KERTAS KERJA PEMERIKSAAN	64
A. KERTAS KERJA PEMERIKSAAN	64
B. PETUNJUK PEMBUATAN KERTAS KERJA	64
DAFTAR RUJUKAN	65

RERANGKA ISI BUKU

BAB 1

AUDIT ATAS SIKLUS PENDAPATAN

Pada bab ini akan membahas mengenai siklus pendapatan (*revenue cycle*), yang mencakup aktivitas yang berkaitan dengan pertukaran barang dan jasa dengan pelanggan dan pengumpulan pendapatan dalam bentuk uang tunai. Kategori transaksi perusahaan dagang yang termasuk dalam siklus pendapatan adalah (1) penjualan kredit (penjualan yang dilakukan dengan utang), (2) penerimaan kas (penagihan piutang dan penjualan tunai), dan (3) penyesuaian penjualan (diskon, retur penjualan dan pengurangan harga, dan tagihan yang tidak dapat ditagih).

Pembahasan akan dilengkapi dengan program audit pemeriksaan atas siklus pendapatan. Bab ini juga akan membahas mengenai tujuan audit terutama yang berkaitan dengan siklus penjualan. Tujuan audit meliputi Keberadaan dan Keterjadian, Kelengkapan, Hak dan Kewajiban, Penilaian dan Alokasi, serta Penyajian.

BAB 2

AUDIT ATAS SIKLUS PENGELUARAN

Pembahasan pada bab ini menekankan pada siklus pengeluaran (*expenditure cycle*) yang merupakan serangkaian prosedur yang terlibat dalam setiap pilihan untuk membeli barang atau jasa. Kelompok transaksi yang akan dibahas dalam bab ini menyangkut perolehan atas pembelian aktiva tetap, pembelian barang dagangan, serta hutang usaha yang timbul atas transaksi pembelian barang dagangan.

Bab ini akan mengarahkan pada pengujian siklus pengeluaran yang terkait dengan tujuan audit tertentu akan dibahas dalam bab ini. Tujuan audit meliputi Keberadaan dan Keterjadian, Kelengkapan, Hak dan Kewajiban, Penilaian dan Alokasi, serta Penyajian akan mengawali pembahasan program audit.

BAB 3

AUDIT ATAS SIKLUS PERSEDIAAN

Bab ini berisi materi audit atas siklus persediaan yang merupakan suatu rangkaian proses produksi yang dimulai dari adanya order produksi, kegiatan produksi sampai pencatatan biaya produksi, termasuk aktivitas perhitungan fisik persediaan dan penentuan harga pokok persediaan.

Pembahasan bab ini juga akan secara spesifik membahas persiapan pemeriksaan siklus produksi, diawali dengan tujuan audit dan gambaran program audit. Tujuan audit meliputi Keberadaan dan Keterjadian, Kelengkapan, Hak dan Kewajiban, Penilaian dan Alokasi, serta Penyajian akan mengawali pembahasan program audit.

BAB 4

AUDIT ATAS SIKLUS KEUANGAN

Bab ini berisi tentang audit atas siklus keuangan yang merupakan suatu rangkaian proses perolehan sumber dana (jangka panjang) dan pengelolaan sumber dana. Kelompok transaksi atas siklus keuangan terdiri dari: aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan yang melibatkan transaksi berupa Kas, transaksi yang berkaitan dengan Bank, serta transaksi investasi.

Bab ini juga akan membahas program audit untuk setiap transaksi keuangan dilengkapi dengan tujuan audit. Tujuan audit meliputi Keberadaan dan Keterjadian, Kelengkapan, Hak dan Kewajiban, Penilaian dan Alokasi, serta Penyajian akan mengawali pembahasan program audit.

BAB 5

KASUS AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN

Bab ini akan membahas secara lebih rinci audit yang dilakukan oleh auditor KAP atas perusahaan dagang. Bab ini dimulai dari pemaparan gambaran umum perusahaan yang berisi gambaran *permanent file* atas PT. Agro Citra Surabaya. Ilustrasi:

Permanent File:

1. Gambaran Umum Perusahaan
PT. Agro Citra Surabaya adalah salah satu perusahaan dagang yang bergerak di bidang perdagangan berbagai macam sepeda, mulai sepeda gunung sampai sepeda *touring* dengan merek “**CITRA**”, Perusahaan ini terletak di Jalan Kalimantan No. 20 Surabaya dengan NPWP No. 01.810.616.1- 04.2004.
2. Struktur Organisasi
Bagian ini akan menguraikan struktur organisasi yang ada di PT. Agro Citra Surabaya beserta tugas dan wewenanganya.
3. Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Bagian ini akan menguraikan kebijakan akuntansi yang dijalankan PT. Agro Citra Surabaya, misalkan basis akuntansi, periodiksisitas, prosedur pencatatan transaksi sampai proses penyusunan laporan keuangan tahunan perusahaan.

4. Laporan Keuangan Klien

Bagian ini akan memperlihatkan laporan keuangan tahunan yang telah disusun perusahaan beserta kode akun yang ada sebagai dasar auditor dalam melakukan proses audit pada tahun berjalan.

BAB 6

KASUS AUDIT ATAS SIKLUS PENDAPATAN

Bab ini akan berisi pengujian substantif atas siklus pendapatan.

Ilustrasi:

PT. Agro Citra Surabaya menjual barang dagangan yang bersifat rutin secara kredit dengan syarat 2/10,n/30. Ada juga yang dilakukan secara tunai, namun transaksinya jarang terjadi. Saudara telah mendapatkan data dari bagian akuntansi mengenai rekap penjualan selama tahun 2024. Rekap penerimaan kas yang berasal dari pelunasan piutang serta rekap piutang dagang per 31 Desember 2024. Rekap keseluruhan telah saudara dapatkan dalam lampiran yang disediakan oleh klien.

BAB 7

KASUS AUDIT ATAS SIKLUS PENGELUARAN

Bab ini akan berisi pengujian substantif atas siklus pengeluaran.

Ilustrasi:

Pada bagian ini anda melakukan pemeriksaan pada akun Aktiva Tetap, Pembelian dan Utang Usaha dengan gambaran sebagai berikut: PT. Agro Citra Surabaya memiliki beberapa jenis aktiva tetap antara lain tersaji dalam rekap harga perolehan aktiva tetap dan akumulasi penyusutan aktiva tetap per 31 Desember 2024. Selama ini PT. Agro Citra Surabaya membeli sepeda dari dua pemasok Mojokerto, yaitu PT. Kurnia Jaya dan PT. Berkah Sentosa. Transaksi diakui pada saat barang diterima oleh PT. Agro Citra Surabaya dengan syarat pembayaran 2/10,n/30. atas transaksi tersebut, bagian akuntansi akan mencatat dalam kartu persediaan sekaligus kartu utang.

BAB 8

KASUS AUDIT ATAS SIKLUS PERSEDIAAN

Bab ini akan berisi pengujian substantif atas siklus persediaan

Ilustrasi:

Pada bagian ini anda melakukan pemeriksaan pada akun persediaan dengan gambaran sebagai berikut: persediaan PT. Agro Citra Surabaya terdiri atas tiga macam produk sepeda yaitu sepeda listrik, sepeda gunung, sepeda *touring* dengan merek “**Citra**”. Produk tersebut diperoleh dari pemasok tetap dari Mojokerto dengan syarat *FOB Destination*. Perusahaan mencatat setiap transaksi pembelian barang dagangan dalam kartu persediaan. Setiap akhir periode laporan keuangan, perusahaan juga melakukan perhitungan fisik persediaan.

BAB 9

KASUS AUDIT ATAS SIKLUS KEUANGAN

Bab ini berisi tentang anda sebagai auditor melakukan pemeriksaan pada akun Kas, Bank, serta Investasi dalam Surat Berharga dengan gambaran sebagai berikut: PT. Agro Citra Surabaya memiliki dua rekening untuk menampung setiap transaksi penerimaan kas (yang berasal dari pelunasan piutang dagang) dan pengeluaran kas (yang berasal dari pembelian *supplies* kantor, pembayaran gaji pegawai, juga pembayaran utang dagang, yaitu Kas Kecil dan Kas di Bank. Selain itu PT. Agro Citra Surabaya juga memiliki investasi dalam bentuk saham maupun obligasi pada PT. Avatara dan PT. Gemah Ripah. Berikut ini adalah transaksi yang terkait dengan investasi perusahaan.

BAB 10

KERTAS KERJA PEMERIKSAAN

Bab ini akan menyediakan kertas kerja mulai dari siklus pendapatan sampai dengan penyelesaian audit. Format Laporan Auditor Independen akan disediakan agar mahasiswa memperoleh gambaran dalam menghasilkan Laporan tersebut

BAB 1

AUDIT ATAS SIKLUS PENDAPATAN

A. PENDEKATAN SIKLUS DALAM PENGAUDITAN

Para auditor dalam melakukan proses pengauditan membagi proses audit menurut tingkat kesamaan atau kedekatan antara jenis transaksi dan saldo akun. Kelompok transaksi dan saldo akun yang terkait erat akan ditempatkan dalam segmen yang sama. Misalnya, penjualan, retur penjualan, penerimaan kas, dan penghapusan piutang adalah empat kelompok transaksi yang mengakibatkan peningkatan dan penurunan piutang, dan keempat kelompok transaksi ini ditempatkan dalam satu siklus, yaitu siklus pendapatan.

Penentuan siklus transaksi bisa dilakukan auditor sesuai dengan perusahaan yang diaudit dan pertimbangan auditor sendiri. Penulis akan menggunakan 4 siklus berikut:

- 1) Siklus pendapatan
- 2) Siklus pengeluaran
- 3) Siklus produksi dan personalia
- 4) Siklus investasi dan pembelanjaan

Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan sekumpulan rekening tertentu yang disajikan dengan cara tertentu. Misalnya, neraca atau laporan posisi keuangan yang terdiri dari akun aset, akun hutang, dan akun modal. Dengan demikian auditor harus memeriksa setiap akun yang membentuk laporan keuangan terkait untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan secara keseluruhan.

Untuk memberikan penilaian atas laporan keuangan secara keseluruhan, auditor dapat menyusun urutan akun-akun yang akan diaudit, dengan cara ini proses audit akan dianggap paling efektif dan efisien. Meskipun tidak sepenuhnya independen, setiap bagian diaudit secara independen karena audit satu segmen terkadang terkait dengan audit bagian lain. Setelah audit setiap segmen selesai, temuan digabungkan menjadi satu laporan, yang darinya bisa ditarik penilaian mengenai laporan keuangan secara keseluruhan.

Ada beberapa metode untuk melakukan segmentasi atau pembagian audit. Di masa lalu, auditor biasanya menangani setiap item (akun) dalam Laporan Keuangan sebagai segmen yang berbeda. Audit

biasanya menjadi kurang efektif akibat pembagian tersebut. Ketika pendekatan audit atau audit akun seperti itu digunakan, pendekatan tersebut menjadi tidak terpadu, yang membuat audit menjadi tidak berguna dan tidak efisien. Akibatnya, strategi ini sebagian besar telah ditinggalkan demi pendekatan siklus, yang merupakan strategi yang lebih komprehensif.

Siklus transaksi sangat penting dalam pelaksanaan audit. Auditor akan memperlakukan setiap siklus secara terpisah selama audit. Untuk melaksanakan audit yang kompleks secara efektif, auditor harus memperhatikan berbagai siklus pada waktu yang berbeda dan menangani siklus secara cukup independen.

B. PENGAUDITAN SIKLUS PENDAPATAN

Siklus pendapatan suatu perusahaan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pertukaran barang dan jasa dengan pelanggan, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan pendapatan dalam bentuk kas. Kelompok-kelompok transaksi dalam siklus pendapatan suatu perusahaan dagang meliputi: (1) penjualan kredit, (2) penerimaan kas (penerimaan piutang atau penjualan tunai), dan (3) penyesuaian penjualan (potongan penjualan, retur dan potongan penjualan lainnya, serta penghapusan piutang).

C. TUJUAN AUDIT

Tujuan audit atas siklus pendapatan menyangkut usaha untuk mendapatkan buku kompeten yang cukup tentang asersi - asersi Laporan Keuangan signifikan yang berhubungan dengan transaksi-transaksi dan saldo-saldo yang dipengaruhi oleh siklus pendapatan.

D. PENGGUNAAN PEMAHAMAN ATAS BISNIS DAN BIDANG USAHA UNTUK PENGEMBANGAN STRATEGI AUDIT

Auditor dalam melakukan audit, pertama-tama harus dahulu membuat strategi audit berdasarkan risiko salah saji yang substansial sebelum memulai proses audit. Memahami bisnis dan industri klien merupakan langkah pertama dalam mengidentifikasi risiko salah saji yang besar. Auditor akan memperoleh manfaat dari pemahaman bisnis klien ini dengan cara-cara berikut:

- Memperkirakan total pendapatan klien dengan memahami kapasitas, pasar dan klien.
- Memperkirakan laba kotor dengan memahami pangsa pasar klien dan keuntungan kompetitif di pasar.
- Memperkirakan piutang bersih berdasarkan pemahaman atas periode pengumpulan piutang rata - rata pada perusahaan klien maupun pada bidang usaha yang sama.

Langkah kedua dalam proses audit adalah mempertimbangkan prosedur analitis. Adapun contoh prosedur analitis yang biasa digunakan dalam audit terhadap siklus pendapatan sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh Prosedur Analitis

Rasio	Rumus	Manfaat dalam Audit
Penjualan Berbanding Kapasitas	Penjualan Bersih: Pengukuran kapasitas Non-finansial	Membantu dalam menetapkan kewajaran total pendapatan
Pangsa Pasar	Penjualan Bersih Klien: Penjualan Bersih Industri	Membantu dalam menetapkan kewajaran total pendapatan maupun laba kotor
Penjualan Berbanding Total Aktiva	Penjualan: Rata-rata Total Aktiva	Rasio ini bermanfaat bagi perusahaan manufaktur dan perusahaan lainnya.
Kenaikan Piutang Berbanding Kenaikan Penjualan	$((\text{Piutang usaha } n: \text{Piutang Usaha } n-1) - 1) : ((\text{Penjualan } n: \text{Penjualan } n-1) - 1)$	Rasio lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa piutang berkembang lebih cepat daripada penjualan
Hari Rata-rata Pengumpulan Piutang	Rata-rata Piutang Usaha: $\text{Penjualan} \times 365$	Bermanfaat untuk dibandingkan dengan rata-rata industri
Biaya Kerugian Piutang Berbanding Penjualan Kredit Bersih	Biaya Kerugian Piutang: Penjualan Bersih	Berguna dalam menilai kewajaran biaya kerugian piutang.
Biaya Kerugian	Biaya Kerugian	Berguna dalam menilai

Rasio	Rumus	Manfaat dalam Audit
Piutang Berbanding Piutang Usaha Dihapus	Piutang Usaha Dihapus Sesungguhnya	kewajaran biaya kerugian piutang. Rasio yang lebih kecil visa mengidentifikasi ketidakcukupan cadangan untuk kerugian piutang.

Sumber: Al Haryono Yusuf

E. PERTIMBANGAN KOMPONEN-KOMPONEN PENGENDALIAN INTERN

Lingkungan pengendalian terdiri dari beberapa elemen yang dapat mengurangi beberapa risiko bawaan yang terkait dengan siklus pendapatan. Namun, variabel-variabel ini juga dapat meningkatkan atau menurunkan efisiensi elemen pengendalian internal lainnya dalam mengurangi kemungkinan pernyataan siklus pendapatan.

Lingkungan pengendalian akan semakin baik apabila penetapan wewenang dan tanggungjawab untuk semua kegiatan dalam siklus pendapatan dikomunikasikan dengan jelas antara lain dengan uraian tugas tertulis. Manajemen senior harus menetapkan tingkat akuntabilitas yang tepat untuk digunakan oleh sumber daya perusahaan dalam upaya memperoleh pendapatan laba.

Perhitungan Risiko

Auditor akan berkonsentrasi pada risiko yang terkait dengan perubahan, termasuk aliran pendapatan baru, penerapan aturan akuntansi baru yang berkaitan dengan transaksi pendapatan, dampak perubahan aktivitas siklus pendapatan pada akuntansi dan pelaporan, dan perubahan staf.

Informasi dan Komunikasi (Sistem Akuntansi)

Hal terpenting yang disoroti pada komponen ini berkaitan dengan sistem akuntansi yang digunakan untuk mengolah transaksi-transaksi siklus pendapatan dan saldo-saldo. Untuk memahami sistem akuntansi pendapatan diperlukan pengetahuan tentang bagaimana (1) penjualan, (2) barang dan jasa dikirimkan, (3) piutang dicatat, (4) kas

diterima, dan (5) penyesuaian penjualan dilakukan, termasuk metoda pengolahan data dan dokumen-dokumen serta catatan yang digunakan.

Pemonitoran

Manajemen harus mendapatkan masukan dari komponen pemantauan ini mengenai efektivitas pengendalian internal atas transaksi dan saldo siklus pendapatan. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari aktivitas pemantauan, auditor harus memahami umpan balik ini dan menilai apakah manajemen telah mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Pelanggan dapat memberikan informasi yang diperlukan mengenai kesalahan faktur, regulator dapat menanyakan tentang ketidakpatuhan terhadap kebijakan pengakuan pendapatan atau masalah pengendalian internal, dan auditor eksternal dapat menanyakan tentang kondisi yang dapat dilaporkan atau kelemahan signifikan dalam pengendalian internal terkait yang diperoleh dari periode audit sebelumnya.

Penetapan Awal Risiko Pengendalian dan Strategi Awal Audit

Perlu diingat bahwa dalam proses mendapatkan pemahaman keempat komponen tersebut, auditor akan bisa memahami aktivitas pengendalian tambahan yang berkaitan dengan suatu asersi. Namun demikian, prosedur-prosedur yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tidak mencakup penentuan efektivitas pengendalian tersebut. Tanpa adanya bukti tentang seberapa efektif pengendalian tersebut dalam pelaksanaannya, risiko pengendalian biasanya ditetapkan auditor pada tingkat maksimum.

Setelah diperoleh bukti mengenai efektivitas pelaksanaan pengendalian yang diperoleh secara berbarengan dengan prosedur - prosedur untuk memperoleh pemahaman, auditor bisa melakukan penilaian tentang risiko pengendalian berdasarkan bukti-bukti tersebut. Dalam situasi seperti itu, pertanyaan, observasi, dan pemeriksaan bukti dokumentasi dapat memberikan sejumlah tingkat kepastian mengenai efektivitas pengendalian. Untuk beberapa asersi, mayoritas auditor akan menempatkan risiko pengendalian pada tingkat yang tinggi atau sedikit di bawah maksimum. Namun, auditor harus memiliki informasi yang diperlukan untuk mengenali jenis potensi salah saji yang mungkin timbul dan kemudian melanjutkan untuk membuat pengujian substantif untuk

asersi siklus pendapatan yang auditor tidak ingin menetapkan risiko pengendalian pada tingkat rendah. Strategi audit tergantung pada jenis dan sifat bisnis serta bidang usaha. Apabila sumber pendapatan tidak banyak, auditor bisa mengandalkan pada prosedur analitis dan pengujian substantif atas detail transaksi dan saldo.

F. AKTIVITAS PENGENDALIAN – TRANSAKSI PENJUALAN KREDIT

Terdapat dua jenis pengendalian komputer: pengendalian aplikasi, yang terkait dengan program akuntansi terkomputerisasi tertentu, seperti siklus pengeluaran, dan pengendalian umum, yang terkait dengan lingkungan komputer dan secara signifikan mempengaruhi pengendalian aplikasi. Metode yang digunakan auditor untuk (1) mengumpulkan dan mencatat pengetahuan tentang kerangka pengendalian internal dan (2) menguji pengendalian guna menentukan tingkat risiko pengendalian tertinggi atas transaksi yang melibatkan pembelian akan dibahas selanjutnya.

Dokumen Dan Catatan

Berbagai dokumen dan catatan yang biasanya digunakan perusahaan besar dalam pengolahan transaksi penjualan kredit adalah sebagai berikut:

- Order dari pembeli
- Order penjualan
- Dokumen pengiriman
- Faktur penjualan
- Daftar harga
- File transaksi penjualan
- Jurnal penjualan
- File induk pelanggan
- File induk piutang usaha
- Laporan piutang bulan

Fungsi Terkait

Pengolahan transaksi pendapatan melibatkan fungsi sebagai berikut:

- 1) **Pelayanan Awal penjualan.** Kegiatan pelayanan awal dalam proses penjualan barang atau jasa kepada pembeli/pelanggan meliputi: penerimaan order dari pembeli dan pemberian persetujuan kredit

- 2) **Pengiriman barang dan jasa.** Pengiriman fisik atau penyerahan barang dan jasa meliputi: pemenuhan pesanan dan penyerahan order penjualan
- 3) **Pencatatan penjualan.** Pengakuan formal pendapatan oleh suatu perusahaan meliputi: penagihan kepada pembeli dan pencatatan penjualan.

Contoh Sistem Untuk Pengolahan Penjualan Kredit

Informasi-informasi penting untuk mendokumentasikan pemahaman auditor atas pengendalian intern yang meliputi: (1) fungsi-fungsi utama, (2) dokumentasi alur audit, (3) laporan-laporan utama yang dihasilkan sistem, dan (4) program komputer serta file-file yang tercakup dalam sistem akuntansi. Tidak semua dokumen didokumentasikan dalam bagan alir ini, karena auditor hanya membutuhkan pemahaman yang cukup untuk merencanakan audit.

Mendapatkan Pemahaman Dan Menetapkan Risiko Pengendalian

Auditor perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang siklus penjualan untuk merencanakan audit. Hal ini diperlukan agar auditor dapat: (1) menemukan kemungkinan salah saji, (2) mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kemungkinan salah saji material, dan (3) membuat pengujian substantif. Memahami prosedur pengendalian untuk transaksi tersebut sangat penting jika auditor bermaksud mengevaluasi risiko pengendalian untuk suatu asersi pada tingkat rendah.

G. AKTIVITAS PENGENDALIAN – TRANSAKSI PENERIMAAN KAS

Penerimaan kas berasal dari berbagai aktivitas. Sebagai contoh, kas mungkin diterima dari transaksi pendapatan, pinjaman jangka pendek atau jangka panjang, penerbitan saham, penjualan surat berharga, investasi jangka panjang dan aktiva lainnya.

Dokumen-Dokumen Dan Catatan

Dokumen-dokumen penting dan catatan-catatan yang digunakan dalam pengolahan penerimaan kas meliputi:

- Pengantar pembayaran
- Pradaftar

- Daftar perhitungan kas
- Ikhtisar kas harian
- Slip setoran ke bank
- File transaksi penerimaan kas
- Jurnal penerimaan kas

Fungsi Terkait

Fungsi penerimaan kas meliputi pengelolaan penerimaan kas dari penjualan tunai dan penjualan kredit, yang terdiri dari beberapa sub-fungsi antara lain: penerimaan kas, penyetoran kas ke bank dan pencatatan penerimaan kas.

Mendapatkan Pemahaman Dan Menetapkan Risiko Pengendalian

Tanggungjawab auditor dan metodologi untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan kedua atas transaksi penerimaan kas tidak berbeda dengan apa yang telah diuraikan untuk maksud yang sama pada transaksi penjualan kredit di atas. Kebanyakan prosedur pengendalian dalam pengelolaan penerimaan kas dilakukan secara manual dibandingkan dengan prosedur pengendalian yang dilakukan melalui komputer. Auditor biasanya menggunakan prosedur pengajuan pertanyaan, observasi, dan inspeksi dokumen untuk mendapatkan bukti bahwa prosedur- prosedur pengendalian manual telah berfungsi secara efektif.

H. PENGENDALIAN AKTIVITAS – TRANSAKSI PENYESUAIAN PENJUALAN

Transaksi-transaksi penyesuaian penjualan meliputi transaksi-transaksi pemberian potongan penjualan, penerimaan retur penjualan dan pemberian potongan lain serta penghapusan piutang tak tertagih.

I. PENGUJIAN SUBSTANTIF ATAS PIUTANG USAHA

Piutang mencakup semua tagihan kepada para pelanggan, karyawan dan perusahaan afiliasi yang timbul dari penjualan secara kredit, transaksi wesel, pemberian pinjaman dan bunga masih akan diterima. Untuk merancang pengujian substantif atas rekening-rekening ini, auditor pertama-tama harus menetapkan tingkat risiko pengujian detil yang bisa diterima untuk setiap asersi bersangkutan yang signifikan.

Penentuan Risiko Deteksi Untuk Pengujian Detil

Gabungan pengaruh faktor-faktor tersebut, terutama yang berpengaruh terhadap risiko penjualan kredit dilaporkan lebih tinggi dari jumlah sesungguhnya dan cadangan kerugian piutang ditetapkan terlalu rendah. akan berakibat penetapan risiko yang tinggi untuk risiko bawaan untuk asersi keberadaan dan penilaian untuk piutang usaha bruto serta penilaian dan pengalokasian untuk rekening cadangan yang bersangkutan. Penetapan risiko pengendalian untuk asersi-asersi piutang usaha tergantung pada penetapan risiko pengendalian untuk kelompok transaksi tersebut yang berkaitan yang berpengaruh terhadap saldo rekening piutang.

J. PERANCANGAN PENGUJIAN SUBSTANTIF

Prosedur - Prosedur Awal

Setiap pengujian audit selalu diawali dengan langkah-langkah untuk mendapatkan pemahaman mengenai bisnis dan bidang usaha klien. Auditor juga harus memahami standar termin perdagangan, pengalaman klien dalam pengumpulan piutang, aspek musiman pada bidang usaha yang bersangkutan, dan luasnya konsentrasi bisnis dengan pelanggan tertentu.

Prosedur Analitis

Sasaran yang ingin dicapai auditor dengan prosedur ini adalah untuk memperkirakan besarnya saldo piutang usaha, perbandingan antara piutang dengan penjualan, dan laba kotor perusahaan. Auditor harus memperhatikan dengan cermat kemungkinan adanya kenaikan pendapatan atau piutang yang tidak diperkirakan sebelumnya. Prosedur analitis dilaksanakan pada tahapan terakhir penyelesaian penugasan untuk mendapatkan keyakinan bahwa bukti yang dievaluasi dalam pengujian detil konsisten dengan gambaran menyeluruh yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Sasaran yang ingin dicapai auditor dengan prosedur ini adalah untuk memperkirakan besarnya jumlah piutang usaha, rasio piutang terhadap penjualan, dan laba kotor perusahaan. Potensi kenaikan pendapatan atau piutang yang tidak terduga harus dipantau secara ketat oleh auditor. Untuk memastikan bahwa bukti yang dinilai dalam

pengujian terperinci sesuai dengan gambaran keseluruhan yang disajikan dalam laporan keuangan, prosedur analitis dilakukan di akhir penugasan.

Pengujian Detil Transaksi

Pengujian saldo juga merupakan pengujian transaksi pendapatan yang tidak berhasil ditagih (yang jumlahnya termasuk dalam piutang usaha) memiliki risiko salah saji yang lebih tinggi daripada transaksi yang dapat ditagih. Aktivitas yang dilakukan pencocokan piutang di pembukuan ke dokumen pendukungnya, pengujian pisah batas penjualan dan retur penjualan. pengujian pisah batas penerimaan kas.

Pengujian Detil Saldo

Pengujian substantif untuk piutang usaha yang termasuk dalam kategori ini terbagi menjadi dua hal, yaitu: (1) konfirmasi piutang usaha dan prosedur - prosedur tindak lanjutnya dan (2) prosedur-prosedur untuk menilai kecukupan rekening cadangan kerugian piutang.

K. PERBANDINGAN PENYAJIAN DI LAPORAN DENGAN PRINSIP AKUNTANSI BERLAKU UMUM

Menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum, auditor harus memahami penyajian dan informasi dalam laporan piutang dan penjualan. Hal ini memerlukan kategorisasi dan identifikasi yang akurat. Piutang kepada eksekutif, karyawan, bisnis terkait, dan pihak terkait lainnya yang harus dikategorikan atau diungkapkan secara terpisah, jika material, akan diidentifikasi melalui analisis umur piutang. Piutang dengan saldo kredit yang, jika signifikan, harus digolongkan sebagai kewajiban lancar juga dapat disebutkan oleh sumber yang sama. Prinsip akuntansi berlaku umum juga mengharuskan piutang digolongkan dalam neraca sebagai piutang lancar dan piutang tidak lancar, dan mengungkapkan bila ada piutang yang digadaikan atau dijual. Bukti yang relevan tentang hal - hal di atas dapat diperoleh dengan cara mengajukan pertanyaan kepada manajemen dan mereview notulen rapat dewan komisaris serta perjanjian

BAB 2

AUDIT ATAS SIKLUS PENGELUARAN

Siklus pengeluaran terdiri dari transaksi pembelian barang dan jasa. Perusahaan dapat membeli aset tetap dan surat berharga yang akan digunakan untuk menghasilkan pendapatan selama lebih dari satu tahun, atau dapat membeli persediaan dan surat berharga yang akan dikonsumsi atau digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam waktu satu tahun atau kurang. Perusahaan dapat membeli jasa yang hanya memberikan manfaat selama satu tahun atau kurang (seperti iklan, bunga, asuransi, dan jasa personalia) atau jasa yang memberikan manfaat selama lebih dari satu tahun (seperti aset tak berwujud).

A. JENIS-JENIS AKUN YANG MEMPENGARUHI AUDIT TERHADAP SIKLUS PENGELUARAN

Dalam siklus ini terdapat dua transaksi pembelian dan transaksi pengeluaran kas. Transaksi pembelian dan pengeluaran kas mempengaruhi sejumlah rekening sebagai berikut:

1. Persediaan
2. Persediaan bahan baku
3. Biaya dibayar dimuka
4. *Plant asset*
5. Asset lain-lain (misal: aktiva tak berwujud)
6. Retur pembelian
7. Potongan pembelian
8. Berbagai jenis biaya
9. Utang dagang
10. Kas

B. TUJUAN AUDIT

Tujuan asersi terdiri dari:

1. **Asersi Keberadaan dan Keterjadian**
 - a. Hutang usaha yang tercatat mencerminkan jumlah kewajiban entitas yang ada pada tanggal neraca
 - b. Aktiva tetap mencerminkan aktiva produktif yang masih dimanfaatkan pada tanggal neraca

- c. Aktiva tidak berwujud mencerminkan aktiva produktif yang masih dimanfaatkan pada tanggal neraca

2. Asersi Kelengkapan

- a. Hutang usaha mencakup semua jumlah yang terhutang kepada pemasok barang dan jasa pada tanggal neraca
- b. Saldo aktiva tetap mencakup semua transaksi perubahan yang terjadi selama periode yang diaudit
- c. Saldo aktiva tidak berwujud mencakup semua transaksi perubahan yang terjadi selama periode yang diaudit

3. Asersi Hak dan Kewajiban

- a. Hutang usaha pada tanggal neraca mencerminkan kewajiban entitas kepada pemasok
- b. Entitas memiliki hak atas aktiva tetap yang tercatat pada tanggal neraca
- c. Entitas memiliki hak atas aktiva tidak berwujud yang tercatat pada tanggal neraca

4. Asersi Penilaian dan Alokasi

- a. Hutang usaha dinyatakan dalam jumlah yang benar kewajiban entitas pada tanggal neraca
- b. Aktiva tetap dinyatakan pada kas dikurangi akumulasi depresiasi
- c. Aktiva tidak berwujud dinyatakan pada kas atau kas dikurangi dengan amortisasi
- d. Biaya yang berkaitan dengan aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud dicatat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum

5. Asersi Penyajian dan Pengungkapan

- a. Hutang usaha, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud diidentifikasi dan diklasifikasikan dengan semestinya dalam neraca
- b. Pengungkapan memadai telah berkaitan dengan hutang usaha, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud

C. MATERIALITAS, RISIKO DAN STRATEGI AUDIT TERHADAP SIKLUS PENGELUARAN

Ada beberapa contoh dimana transaksi dalam siklus pengeluaran memengaruhi beberapa rekening. Berikut ini adalah

beberapa elemen risiko inheren yang terkait dengan transaksi siklus pengeluaran:

- a. Seberapa banyak volume transaksi
- b. Kemungkinan adanya pembelian dan pengeluaran kas yang tidak diotorisasi
- c. Kemungkinan adanya pembelian aktiva yang tidak memadai
- d. Dalam kasus kapitalisasi kas atau penentuan biaya periodik harus mempertimbangkan terhadap aspek kesinambungan dalam akuntansinya

Keempat elemen ini secara signifikan mempengaruhi tingkat risiko yang melekat dalam transaksi ini. Dengan demikian, ketika auditor menghadapi kemungkinan ini, auditor harus menyusun rencana yang menggabungkan risiko pengendalian tingkat rendah dengan penilaian substansi dalam siklus pengeluaran.

D. PENGGUNAAN PEMAHAMAN BISNIS DAN BIDANG USAHA UNTUK MENGEMBANGKAN STRATEGI AUDIT

Auditor harus memikirkan bisnis klien, dinamika pasar eksternal yang mendorong sektor bisnis, dan bagaimana kekuatan ini memengaruhi siklus pengeluaran perusahaan sebelum membuat program audit biaya.

Materialitas

Pengalokasian materialitas pada rekening-rekening yang dipengaruhi oleh transaksi-transaksi dalam siklus ini bisa berbeda-beda tergantung pada pertimbangan.

Risiko Bawaan

Selain isu-isu yang mempengaruhi pernyataan spesifik dalam siklus pengeluaran, auditor juga harus mempertimbangkan unsur-unsur signifikan yang dapat mempengaruhi pernyataan di seluruh laporan keuangan.

Risiko Prosedur analitis

Pengujian analitis berhasil mengidentifikasi akun siklus pengeluaran yang terlewat. Risiko ini merupakan elemen risiko deteksi yang menyebabkan prosedur gagal menemukan ketidakakuratan material.

E. PERTIMBANGAN TENTANG KOMPONEN-KOMPONEN PENGENDALIAN INTERN

Lingkungan pengendalian

Komponen ini diarahkan pada pemahaman tentang bagaimana manajemen menetapkan pertanggungjawaban sumberdaya perusahaan:

a) Laporan yang digunakan manajemen untuk menilai review kinerja perusahaan, b) Seberapa sering dan seberapa cepat laporan manajemen direview, c) Keputusan yang didasarkan pada laporan, d) Kebijakan perusahaan untuk menindaklanjuti persoalan - persoalan yang diangkat dari laporan-laporan utama

Perhitungan risiko manajemen

Perhitungan risiko manajemen meliputi penilaian kemampuan perusahaan, kerugian tak terduga, ketersediaan inventaris, dampak kenaikan biaya, perhatian perusahaan terhadap bahaya pembayaran berganda, dan perhatian perusahaan terhadap risiko kecelakaan yang dilakukan oleh personel.

Informasi dan Komunikasi (Sistem akuntansi)

Informasi kunci yang harus dipahami auditor meliputi bagaimana pembelian, pembayaran, dan retur pembelian; bagaimana transaksi pembelian diperhitungkan: catatan akuntansi, dokumen, rekening, dan file komputer, proses yang mengawali terjadinya pembayaran untuk barang dan jasa.

Pemonitoran

Aktivitas pemantauan yang harus dipahami auditor meliputi: umpan balik secara terus-menerus dari pemasok perusahaan, komunikasi dari auditor eksternal tentang kondisi yang harus dilaporkan, penilaian periodik oleh auditor intern tentang kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan siklus pengeluaran.

Penetapan Awal Risiko Pengendalian

Untuk asersi pengeluaran yang resiko pengendaliannya direncanakan auditor akan ditetapkan pada tingkat rendah, biasanya diperlukan pemahaman tentang aktivitas pengendalian tambahan dalam